

# PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI

Oleh:

Tika Candra Weni<sup>1</sup>, Ellya Ratna<sup>2</sup>, Hafrison<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email:[Tikacandraweni@gmail.com](mailto:Tikacandraweni@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this research there are three. *First*, Describe the influence of the skill of writing text about a grade X SMA Semen Padang before using the models of *Problem Based Learning* assisted audiovisual media. *Second*, it describes the influence of writing skills Text about a grade X SMA Semen Padang after using the model of *Problem Based Learning* assisted audiovisual media. *Third*, describe the influence of the application of the model of *Problem Based Learning* assisted media audiovisual against the writing skills text about a grade X SMA Semen Padang. This type of research is quasi experiment method with quantitative. Based on the data analysis, the use of a model of *Problem Based Learning* assisted audiovisual media influence on writing skills text about a grade X SMA Semen Padang.

**Kata kunci:** *pengaruh, Problem Bassed Learning, audiovisual, teks biografi*

### A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan empat aspek keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar di samping keterampilan yang lainnya. Jika penguasaan terhadap keterampilan menulis sebelumnya baik, maka penguasaan keterampilan menulisnya juga akan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis pada teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Mahsun (2014:1) mengatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks dalam bentuk lisan berupa tuturan, sedangkan dalam bentuk tulisan berupa susunan lambang-lambang tulisan yang telah disepakati.

Jenis teks dalam kurikulum 2013 ini dapat dibedakan atas dasartujuan (fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur yang berbeda, dan ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis teks tersebut dalam memahami dan berkomunikasi.

Salah satu keterampilan menulis teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam kurikulum 2013 revisi 2016 adalah menulis teks biografi. Teks biografi merupakan teks yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berisikan riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain dengan senyata-nyatanya sehingga pembaca ataupun pendengar seolah-olah menyaksikan langsung kejadian peristiwa itu (Kemendikbud, 2016:274). Teks biografi merupakan salah satu bentuk teks cerita ulang. Teks biografi biasanya disajikan secara kronologis, mengikuti urutan waktu. Teks biografi termasuk teks cerita ulang fakta. Teks biografi termasuk dalam kurikulum 2013 revisi 2016 kelas X Semester II dengan kompetensi inti (KI) ke-4 yaitu, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak. Kompetensi dasar (KD) ke-4.15 yaitu menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2014:46) yang mengatakan bahwa teks biografi berfungsi untuk menyampaikan hal-hal istimewa dan hal-hal yang perlu diteladani dari seorang tokoh. Dengan adanya teks biografi, pembaca dapat mengetahui identitas dan perjuangan hidup seorang tokoh untuk mencapai keberhasilan. Paparan peristiwa yang pernah dialami seorang tokoh dapat diteladani oleh pembaca. Dengan demikian, teks biografi berfungsi untuk memberikan informasi mengenai seorang tokoh. Selain itu, menulis teks biografi juga dapat merangsang siswa untuk gemar menulis.

Dalam teks biografi terdapat tiga struktur teks. *Pertama*, Orientasi yang berisikan mengenai pengenalan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan tokoh yang diangkat. Orientasi terletak pada awal teks biografi. *Kedua*, kejadian Penting yang berisikan rangkaian urutan peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. *Ketiga*, Reorientasi berisi komentar pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Mulyadi (2016:47) menjelaskan reorientasi sebagai pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi, berisi komentar pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam suatu cerita ulang.

Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan menulis teks biografi guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang cocok dalam kegiatan menulis teks biografi. Pemilihan model dan media yang tepat akan mempermudah siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitas siswa ketika menulis. Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan cocok untuk pembelajaran menulis teks biografi adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Wina (2006:214) menyatakan *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dirasa lebih efektif digabungkan karena media audiovisual memiliki unsur yang lengkap yaitu gambar dan suara sehingga lebih terkesan menarik dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berarti menggunakan media audiovisual untuk membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuannya dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar yang baik. Dalam penerapannya *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual menggunakan video sebagai bahan pembelajaran teks biografi. Video yang dipergunakan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti perjalanan hidup seorang tokoh yang telah difilmkan kisahnya.

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang. Dari pembatasan masalah tersebut dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks

biografi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*? *Ketiga*, apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang?

Tujuan dilaksanakan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang.

Secara teoretis, manfaat penelitian ini untuk menambah khazanah teori ilmu pengetahuan dalam bidang menulis. Dalam hal ini, dikhususkan pada menulis teks biografi. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Semen Padang, sebagai pemicu dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk menulis teks biografi. *Ketiga*, bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi berharga untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. *Keempat*, peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor keterampilan menulis teks biografi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Data yang berupa angka-angka tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal itu sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:8) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini akan dilakukan peneliti di kelas X SMA Semen Padang. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Rancangan penelitian ini adalah *the one group pretes-posttest* karena menggunakan satu kelompok sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Semen Padang yang terdaftar pada tahun 2017 - 2018 yang berjumlah 115 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
1.	X MIA 1	24	83,62	7,29
2.	X MIA 2	23	84,91	5,93
3.	<b>X MIA 3</b>	<b>23</b>	<b>86,30</b>	<b>5,91</b>
4.	X IIS 1	23	83,17	7,10
5.	X IIS 2	22	86,45	6,01
	<b>Jumlah</b>	<b>115</b>		

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semen Padang)

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:124) yang mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dipilih kelas X MIA 3 yang berjumlah sebanyak 23 orang sebagai sampel penelitian karena kelas X MIA 3 adalah kelas yang paling homogen karena memiliki standar deviasi terendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks biografi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas X SMA Semen Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Melalui tes dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks biografi. Bentuk tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes keterampilan menulis teks biografi. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Semen Padang.

Pada tahap persiapan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut. (1) studi kepustakaan, (2) penyusunan proposal, (3) penulisan instrumen penelitian, (4) penentuan populasi dan sampel penelitian, (5) seminar proposal, (6) mempersiapkan surat izin penelitian, (7) menemukan jadwal penelitian, (8) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan (9) mempersiapkan soal.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengumpulan data keterampilan menulis teks biografi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Kemudian, dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan pemeriksaan hasil tes berdasarkan indikator yang ditentukan, memberikan skor dan nilai, mengolah data dari kedua sampel tersebut, menarik kesimpulan dan menulis laporan penelitian. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak.

Penganalisisan data dilakukan melalui tahapan berikut. *Pertama*, membaca teks biografi yang ditulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Teks tersebut selanjutnya diskor berdasarkan kriteria atau rubrik yang telah ditentukan. *Kedua*, mengubah skor menjadi nilai. *Ketiga*, menafsirkan nilai keterampilan menulis teks biografi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berdasarkan rata-rata hitung. *Keempat*, mengkonversikan nilai keterampilan menulis teks biografi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berdasarkan skala 10. *Kelima*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis teks biografi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. *Keenam*, membuat diagram batang nilai keterampilan menulis teks biografi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Audiovisual. *Ketujuh*, melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Menurut Abdurahman dan Ellya Ratna (2003:189), untuk membandingkan dua variabel dapat digunakan rumus uji-t berikut ini. *Kedelapan*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

### C. Pembahasan

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. *Kedua*, keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang.

#### **1. Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Semen Padang sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual**

Keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 62,37. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual tergolong lebih dari Cukup (C), karena berada pada rentang 56-65% pada skala 10.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual membantu guru dalam menyampaikan informasi lebih mudah dan lebih menarik. Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai strategi pembelajarannya, dan audiovisual digunakan sebagai media pembelajaran yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi berupa gambar dan suara (video). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dan mau berpikir kritis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dirasa lebih efektif digabungkan karena media audiovisual memiliki unsur yang lengkap yaitu gambar dan suara sehingga lebih terkesan menarik dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berarti menggunakan media audiovisual untuk membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuannya dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar yang baik. Dalam penerapannya model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual menggunakan video sebagai bahan pembelajaran teks biografi. Video yang dipergunakan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti perjalanan hidup seorang tokoh yang telah di filmkan kisahnya.

Keterampilan menulis teks biografi Siswa Kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan menganalisis per-indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari keempat indikator keterampilan menulis teks biografi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual adalah indikator ciri kebahasaan biografi yaitu 67,39 dan nilai rata-rata terendah adalah indikator isi teks yaitu 58,15.

Indikator pertama adalah indikator struktur teks biografi (1) adalah nilai dengan rata-rata 67,39. Berkaitan dengan itu, sebagian besar struktur teks biografi yang ditulis siswa masih belum lengkap. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa belum lengkapnya struktur teks biografi ada di reorientasi. Reorientasi berisikan komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Dalam penulisan ini, siswa akan mendapatkan skor yang tinggi apabila teks yang ditulis sudah memuat tiga struktur teks biografi. Suherli dkk (2017:215), mengemukakan struktur teks biografi terdiri atas tiga, yaitu pengenalan (orientasi), kejadian penting, dan penutup (reorientasi). Struktur teks biografi yang pertama adalah orientasi. Bagian orientasi berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Bagian berikut merupakan kejadian penting yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi rangkaian perjalanan atau peristiwa utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini juga disertakan komentar-komentar penulis pada beberapa

bagiannya. Bagian akhir teks ditutup dengan penutup (reorientasi) yang berisikan komentar atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.

Indikator selanjutnya adalah isi teks biografi (2) yang memuat mencantumkan informasi dasar, mendeskripsikan pengalaman nyata tokoh yang diceritakan, dan mengemukakan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan, dengan rata-rata nilai 58,15 dalam kualifikasi Cukup (C). Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa pada isi teks biografi, siswa sering lupa mengemukakan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan. Menurut Maryanto, dkk. (2014:132) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks biografi yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, dalam isi teks, penulis harus mampu membangkitkan dan menghidupkan pengalaman nyata para tokoh pada masa silam, yang menjadi fungsi sosial teks biografi. Hal tersebut dilakukan dengan cara merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial melalui pemberdayaan kaidah bahasa sesuai dengan tahapan struktur teks.

*Kedua*, isi teks biografi dikatakan lengkap apabila ditemukan ketiga struktur teks yang membangun teks biografi.

*Ketiga*, di dalam isi sebuah teks biografi, penulis mencantumkan hal-hal dasar seperti nama, tempat, dan tanggal lahir, yang disebut dengan informasi dasar. Berikutnya adalah informasi mengenai riwayat keluarga tokoh. Pada saat menggali informasi mengenai riwayat keluarga, penulis bisa melihat leluhur dan keturunannya. Hal ini tentu bergantung pada tokoh yang menjadi subjek dalam teks biografi yang dibangun. Tidak jarang, penggalian informasi dilakukan melebar secara horizontal, yakni dengan bertanya kepada teman-teman sejawat atau sahabat karib sang tokoh semasa kecil.

*Keempat*, Setelah berhasil mengumpulkan informasi dasar tentang tokoh yang akan dituangkan ke dalam teks biografi, tugas penulis teks selanjutnya adalah menggali pengalaman hidup sang tokoh, terutama momentum bersejarah yang dilaluinya hingga dia menjadi sosok yang terpandang. Tidak jarang pula, di balik kesuksesan tokoh tersebut, terdapat banyak masalah yang dihadapinya. Hal-hal unik dalam kehidupan tokoh sangat penting dimunculkan dalam isi teks biografi. Apabila dituangkan ke dalam teks, catatan pengalaman akan menjadi bagian urutan peristiwa.

*Kelima*, pada bagian akhir teks biografi, biasanya penulis memberikan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan dalam teks. Dalam hal ini, penulis memberikan pandangannya tentang tokoh yang diceritakannya. Bagian ini disebut reorientasi.

*Keenam*, isi teks biografi yang baik adalah disajikan dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan teknik penelitian yang baik.

Keterampilan menulis teks biografi siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator yang ketiga adalah ciri kebahasaan teks (3) yang mendapatkan nilai rata-rata 67,39 (lebih dari cukup). Indikator ini mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya.

Indikator yang terakhir adalah Ejaan Bahasa Indonesia (4) adalah nilai terendah dengan rata-rata nilai 60,33 dalam kualifikasi Cukup (C). Hal itu disebabkan kurangnya latihan siswa, sehingga siswa tidak terlatih dalam menggunakan *Problem Based Learning* yang baik dan benar ketika menulis. Berdasarkan Permendikbud, 2015:7-10) permasalahan EBI yang ditemui meliputi penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan tersebut sering terdapat pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penggunaan nama orang, geografis, bulan, dan singkatan nama gelar. Kesalahan penggunaan tanda koma sering terjadi pada penggunaan tanda koma sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara), anak kalimat yang mendahului induk kalimat dan nama orang singkatan serta gelar akademis yang mengikutinya. Sementara itu, tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan dalam kalimat majemuk (setara), anak kalimat yang mendahului induk kalimat serta memisahkan nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya. Kesalahan yang berkaitan tanda titik berupa pernyataan yang tidak diakhiri dengan tanda titik, sedangkan tanda titik dipakai untuk mengakhiri pernyataan

dalam bentuk kalimat. Dengan demikian, guru perlu memberikan latihan-latihan penulisan untuk memaksimalkan pemahaman siswa mengenai *Problem Based Learning*.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks biografi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks biografi siswa, khususnya untuk indikator isi teks sebagai hal yang penting dalam penulisan suatu teks. Dalam tulisannya siswa belum mampu menulis yang baik dan benar sesuai dengan indikator teks biografi.

## 2. Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Semen Padang setelah Menggunakan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual adalah 77,72 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi Baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur dengan nilai rata-rata 89,67 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi Baik Sekali pada skala 10. Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Hal itu disebabkan motivasi siswa dalam belajar terpancing dalam belajar karena media pembelajaran media audiovisual terkesan lebih menarik untuk dilihat dan didengar.

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator. *Pertama*, struktur teks biografi (orientasi, kejadian penting dan reorientasi). Nilai rata-rata untuk indikator struktur teks biografi (1) adalah 89,67 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. Siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks biografi. Siswa dilibatkan ke dalam kegiatan bersama dan juga diberikan berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengetahui apa saja struktur teks biografi yang tepat. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu konsep teks biografi dan siswa juga sudah mengerti struktur teks biografi, yaitu orientasi, kejadian penting dan reorientasi. Menurut Suherli dkk (2017:215), struktur teks biografi yang pertama adalah orientasi. Bagian orientasi berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk pendengar atau pembaca. Bagian berikut merupakan kejadian penting yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi rangkaian perjalanan atau peristiwa utama yang dialami tokoh. Bagian akhir teks ditutup dengan penutup (reorientasi) yang berisikan komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.

*Kedua*, isi teks biografi (mencantumkan informasi dasar, mendeskripsikan pengalaman nyata tokoh yang diceritakan, dan mengemukakan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan) dengan lengkap. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual adalah 82,61 dengan kualifikasi Baik (B). Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis isi teks biografi baik berupa video dan teks biografi utuh sebagai pembandingnya. Siswa dilibatkan ke dalam kegiatan bersama dan juga diberikan berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengetahui apa saja isi teks biografi yang lengkap dan tepat. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu konsep teks biografi dan siswa

juga sudah mengetahui isi teks biografi, yaitu mencantumkan informasi dasar, mendeskripsikan pengalaman nyata tokoh yang diceritakan, dan mengemukakan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan. Berdasarkan analisis teks biografi siswasesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator isi teks biografi adalah nilai terendah dari ketiga indikator lainnya.

*Ketiga*, indikator ciri kebahasaan teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual mendapatkan nilai rata-rata 70.11 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). ). Jika dilihat dari teks biografi yang ditulis siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisualterlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah cukup terampil dalam menggunakan ciri kebahasaan dan menuangkan kedalam teks biografi yang ditulisnya.

*Keempat*, untuk indikator Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks biografi siswa kelas X SMANegeri7 Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk indikator EBI yaitu 68,48 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Jika dilihat dari teks biografi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisualterlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah cukup terampil dalam menggunakan ejaan yang baik dan benar. Semi (2007:151) menjelaskan bahwa ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini, tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual, siswa diajarkan mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan pentingnya Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis. Hal ini terbukti dari berkurangnya kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) siswa secara signifikan mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan EBI juga berkurang pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penggunaan nama orang, geografis, bulan, dan singkatan nama gelar. Kesalahan penggunaan tanda koma sudah berkurang pada penggunaan tanda koma sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara), anak kalimat yang mendahului induk kalimat dan nama orang singkatan serta gelar akademis yang mengikutinya. Sementara itu, tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan dalam kalimat majemuk (setara), anak kalimat yang mendahului induk kalimat serta memisahkan nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya. Kesalahan yang berkaitan tanda titik sudah berkurang berupa pernyataan yang tidak diakhiri dengan tanda titik, sedangkan tanda titik dipakai untuk mengakhiri pernyataan dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padangsesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berada kualifikasi Baik. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks biografisudah mulaiada peningkatan dan bisa ditingkatkan lagi.

### **3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Semen Padang**

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Wina (2006:214) menyatakan *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama *Problem Based Learning* ada tiga. *Pertama* *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.



Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dirasa lebih efektif digabungkan karena media audiovisual memiliki unsur yang lengkap yaitu gambar dan suara sehingga lebih terkesan menarik dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berarti menggunakan media audiovisual untuk membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuannya dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar yang baik. Dalam penerapannya *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual menggunakan video sebagai bahan pembelajaran teks biografi. Video yang dipergunakan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti perjalanan hidup seorang tokoh yang telah difilmkan kisahnya.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks biografi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual siswa kelas X SMA Semen Padang berada pada kualifikasi Baik (77,72). Keterampilan menulis teks biografi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual siswa kelas X SMA Semen Padang berada juga pada klasifikasi Cukup (62,37). Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $6,34 > 1,72$ .

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Tika Candra Weni untuk persyaratan wisuda periode september 2018 dengan pembimbing I Ellya Ratna, M. Pd. dan pembimbing II Mohd. Hafison, M. Pd.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai rata-rata 62,37.

*Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 77,72.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X SMA Semen Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Semen Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X SMA Semen Padang berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 77,72.

Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks biografi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X SMA Semen Padang berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai rata-rata 62,37.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Semen Padang sebagai pedoman dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama pada pembelajaran menulis teks biografi. *Kedua*, bagi siswa SMA sebagai penyemangat dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks biografi. *Ketiga*, bagi penulis lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

## Daftar rujukan

Abdulrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bahan Ajar). Padang: FBSS UNP.

Arikunto, Suhastimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyadi, Yadi dan Ani Andriani. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

